

Prosiding

ISSN 1907 - 3739



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100.086042

International Seminar on Vocational and Technical Education



Colaboation With:

Universiti Kebangsaan Malaysia
And Universiti Pendidikan Sultan Idris
Malaysia

*The Hills Hotel, Bukittinggi
Sunday, April 15, 2012*

Proshiding International Seminar
The hills hotel, April, 15, 2012

Tim Penyunting artikel:
Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed
Prof. Dr. Ramlee Mustopha
Prof. Dr. Ruhizan M. Yasin
Prof. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D
Prof. Syahron Lubis, Ph.D
Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D
Dr. Giatrnan, MSCE
Hendri Nurdin, MT
Wawan Purwanto, MT

Prosiding seminar internasional on vocational and technical
education di selenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas
Negeri Padang Bekerja sama dengan Universiti Kebangsaan
Malaysia, Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia
Padang, 2012

ISSN 1907 - 3739

Diterbitkan oleh:
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air tawar Barat Padang
25131

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha esa atas limpahan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah dari peneliti, dosen dan guru yang berkecimpung di bidang pendidikan kejuruan yang berasal baik dari Indonesia maupun dari Malaysia. Kumpulan makalah ini telah di presentasikan pada kegiatan seminar yang di lakukan pada tanggal 15 April 2012 yang di selenggarakan di Bukittinggi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidikan pada bidang teknoologi kejuruan yang dapat diaplikasikan pada penelitian dan pengembangan sistem pendidikan kejuruan di Indonesia, dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan teknologi dan kejuruan. Publikasi hasil penelitian dalam rangka menyebarkan hasil kajian serta berbagi pengetahuan antar elemen pelaksana pendidikan kejuruan secara bersama, maka seminar ini penting untuk diselenggarakan.

Tujuan utama seminar ini adalah untuk memperdalam kajian pendidikan kejuruan serta penerapan teknologi dan informasi pada guru, dosen maupun masyarakat secara umum sebagai upaya menciptakan pemahaman secara bersama. Pola penerapan penelitian tindakan kelas, penerapan metode penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, serta pengelolaan pendidikan teknologi dan kejuruan secara umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik.

Melalui kesempatan ini panitia mengucapkan ribuan terima kasih kepada sernua pihak yang telah mendukung terselenggaranya seminar ini. Kepada seluruh peserta seminar, diucapkan terimakasih atas pertisipasinya dan selamat berseminar semoga sukses.

Hormat kami

Drs. H. Ganefri, M. Pd,
Ph.D

DAFTAR PUSTAKA

1. UPAYA MEMBANGUN MANUSIA INDONESIA YANG PRODUKTIF MELALUI PENDIDIKAN KEJURUAN.....5
2. EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR 10
3. ASPEK HUKUM PENGAWASAN SIARAN TELEVISI DAN RADIO DI INDONESIA..... 15
4. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DILIHAT DARI MOTIVASI BELAJAR.....29
5. HIBRID PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA ANGIN DAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA37
6. PEMBELAJARAN ELEKTRONIKA DAYA MELALUI VIRTUAL LABORATORY44
7. PEMILIHAN PAKAIAN BATIK MALAYSIA48
8. PRESTASI BELAJAR DALAM BIDANG STUDI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT-UNP DITINJAU DARI MINAT KEJURUAN DAN PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA55
9. INFLUENCE OF THE USE OF THE MODULE ON STUDENTS LEARNING IN RSBI CLASS63
10. IMPLEMENTASI MACROMEDIA FLASH PADA KOMPETENSI DASAR MENGGUNAKAN OSILOSKOP DALAM MATA PELAJARAN PERBAIKAN COMPACT CASSETE TAPE RECORDER PROGRAM STUDI ELEKTRONIKA DI SMKN 2 SOLOK68
11. MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNIG DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG74
12. PEMBELAJARAN TUGAS MANDIRI DENGAN BIMBINGAN TERSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI DAN HASIL BELAJAR KEMUDI, REM DAN SUSPENSI MAHASISWA JURUSAN OTOMOTIF84
13. KUALITAS AGREGAT DAN BETON RUMAH MASYARAKAT AMAN GEMPA KABUPATEN PADANG PARIAMAN PASCA GEMPA 200993
14. THE PHILOSOPHY AND FOUNDATIONS OF VOCATIONAL EDUCATION 111
15. STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN TENAGA KERJA BIDANG PARIWISATA 122
16. DEVELOPMENT OF GENDERRESPONSIVE LEARNING SMK IN TECHNOLOGY 129
17. METODE-METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BERDASARKAN KATEGORI YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN..... 139
18. KEPIMPINAN TEKNOLOGI DALAM KALANGAN PENTADBIR SEKOLAH BERPRESTASI TINGGI DAN HUBUNGANNYA DENGAN STANDARD KUALITI PENDIDIKAN MALAYSIA 146

19. EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN INDUSTRI/MAGANG TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA.....	157
20. TREND ANALYSIS OF VOCATIONAL AND TECHNOLOGICAL EDUCATION DEVELOPMENT TO PREPARE LABOR FORCE WITH THE QUALITY ASSURANCE INDUSTRY BASED.	173
21. HUBUNGAN BUDAYA KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN BAGI MAHASISWA	187
22. PERAN PERGURUAN TINGGI BIDANG KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN TENAGA TERDIDIK DAN TERAMPIL.....	200
23. PEMETAAN SMK SE-INDONESIA WILAYAH SUMBAR, RIAU, JAMBI, DAN BENGKULU	204
24. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN BERBASIS EVALUASI DIRI SEKOLAH.....	210
25. PEMANFAATAN RERUNTUHAN BANGUNAN PASCA GEMPA SEBAGAI BETON AGREGAT DAUR ULANG.....	217
26. KONTRIBUSI KOMPETENSI JURU LAS TERHADAP PRODUKTIFITAS KERJA DI BENGKEL LAS KOTA PADANG	224
27. PEMBELAJARAN BERBASIS KERJA (WORK-BASED LEARNING) DALAM MEMBANGUN KESIAPAN KERJA DAN KECAKAPAN HIDUP GENERIK PESERTA DIDIK.....	232
28. ROSELLA SUBSTITUTIONS FOR PINEAPPLE JAM.....	240
29. BUDAYA TEKNOLOGI MAKLUMAT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS	249
30. DUALISME DALAM PEMBERIAN SERTIFIKAT KOMPETENSI UNTUK TENAGA KESEHATAN.....	264
31. TAHAP KEPRIHATINAN GURU EKONOMI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENAKSIRAN BERASASKAN KOMPETENSI	273
32. TINJAUAN FAKTOR BUDAYA KERJA PEKERJA SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFI.....	284
33. MUTU BATU BATA DALAM REKONSTRUKSI RUMAH PASCA GEMPA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN MEMBANGUN RUMAH YANG LEBIH AMAN DI PADANG PARIAMAN	294
34. PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEGIATAN LABORATORIUM DENGAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA MAHASISWA DALAM KULIAH FISIKA TEKNIK	303
35. MENYESUAIKAN MATERI AJAR DAN METODE PEMBELAJARAN MERRILL DENGAN JENIS PENILAIAN.....	312
36. STUDI KOMPARATIF SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU TEKNIK & KEJURUAN DI INDONESIA DENGAN INSTITUTE TECHNOLOGY AND EDUCATION UNIVERSTAT BREMEN (JERMAN).....	323

37. KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA	333
38. PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL STAD DAN LATIHAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN FLAT PATTERN DESIGN	339
39. PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN KEJURUAN BERKARAKTER CERDAS MELALUI STRATEGI BMB3 DAN PEMBELAJARAN TRAINING MODEL	345
40. KEBERKESANAN PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BERBANTUKAN KOMPUTER (MULTIMEDIA) DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN NOVEL KOMSAS TINGKATAN	351
41. GURU SEBAGAI PROFESI.....	365

EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Oleh :
Ambiyar
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

In the process of education and teaching at an educational institution, involves several elements, among others: teachers, students, curriculum, teaching materials, media, purpose, method, system assessment. One important element of his rolw in the process of education and teaching in highier educatioan is a lecturer. Therefore, how well the curriculum, instructional media sophistication, facilities and magnificent, is not yet guarantee the implementation of effective education and teaching, where teachers have not been able contribute the maximum in the harness and create learning situations that are conducive to achieving educational objectives (cognitive, affective and psychomotor). Lecturer who conduct the assessment or evaluation of learning outcomes, mean teachers do a process of making decisions about students, whether students succueed or fail in achieving the learning objectives? Lecturers need to do the decision making process carefully. The wrong decision would be detrimental to various parties including students, parents and schools. In some unibersities the evaluation study conducted by professors with the system of mid term exams, semester exams, quizzes, structured tasks, affective, or the presence and with different weighting to determine the final grades obtained by students. Thus the evaluation form that will be used by lecturers in the learning can be selected and determined in accordance with academic rules that apply in the university.

Keywords : *Learning, Evaluation, Evaluation Models.*

Pendahuluan

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan tinggi, menengah dan rendah melibatkan beberapa unsur antara lain : dosen atau guru, mahasiswa atau siswa, kurikulum, bahan ajar, media, tujuan, metode, sistem penilaian. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan merupakan kesatuan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan dan pengajaran akan dipengaruhi oleh interaksi melalui berfungsinya semua unsur tersebut. Proses pendidikan akan berhasil apabila semua unsur berfungsi sebagai mana mestinya. Sebaliknya, gangguan fungsi pada salah satu unsur akan dapat mempengaruhi bekerjanya unsur-unsur lain sebagai suatu sistem.

Di antara unsur-unsur tersebut di atas, maka salah satu unsur yang penting perannya dalam proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi adalah dosen. Oleh karena betapa baiknya kurikulum, canggihya media pembelajaran, sarana dan prasarana yang megah, ini belum menjamin terlaksananya pendidikan dan pengajaran yang efektif, apabila dosen belum mampu berperan maksimal dalam memanfaatkan dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif untuk mencapai sasaran pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor).

Salah satu kegiatan dosen dalam menjalankan tugas profesinya adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Suryosubroto (2002) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Silverius (1991) juga mengatakan bahwa evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh dosen/guru. Dengan demikian dosen

yang melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar, berarti dosen melakukan suatu proses pengambilan keputusan tentang mahasiswa, apakah mahasiswa berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan pengajaran?

Dosen perlu melakukan proses pengambilan keputusan secara hati-hati. Pengambilan keputusan yang salah akan merugikan berbagai pihak antara lain mahasiswa, orang tua dan sekolah. Oleh karena itu dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, maka guru hendaknya melakukan dengan benar, sehingga tidak merugikan berbagai pihak dan mampu menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya. Kegiatan pendidikan selalu memerlukan evaluasi. Apakah yang dimaksud dengan evaluasi itu? Stufflebeam memberikan batasan evaluasi sebagai *the process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives*. Jadi evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Selanjutnya Grounlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai *the systematic process of collecting, analyzing and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*. Sementara itu, Hopkin dan Stanley (1998) mengatakan bahwa : *evaluating is process of summing up the results of measurement or test, giving them some meaning based on value judgement*. Dengan demikian evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyajikan informasi yang didapat melalui pengukuran atau tes untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.

Definisi di atas menunjukkan evaluasi lebih komprehensif dan inklusif dari pengukuran dan penilaian. Pengukuran dibatasi pada deskripsi kuantitatif dari suatu atribut dan tidak mencakup deskripsi kualitatif dari pertimbangan nilai. Begitu pula dengan penilaian yang hanya mencakup deskripsi kualitatif. Sementara itu tes merupakan suatu alat untuk melakukan evaluasi.

Alasan Melakukan Evaluasi

Ada tiga alasan utama mengapa perlu dilakukan evaluasi? Hal ini dapat ditinjau dari pendekatan proses, profesionalisme dan pendekatan kelembagaan. Menurut David McKay, evaluasi dari pendekatan proses adalah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dan untuk memperbaiki serta mengarahkan proses belajar mengajarnya. Dalam pengertian ini adanya interaksi di antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi. Dengan mengadakan evaluasi dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan. Tanpa evaluasi, pengajar (dosen) tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya serta perkembangannya. Lebih jauh tanpa mengadakan evaluasi pengajar tidak mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilaksanakan telah berhasil dengan baik.

Ditinjau dari segi profesionalisme, maka kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional (Thoha, 1991). Pekerjaan pendidikan profesional dimulai dari merencanakan sampai menilai hasil belajar dan mendiagnosis kelemahan-kelemahan yang terjadi agar dapat disempurkan pada proses berikutnya. Perencanaan yang sistematis, teliti dan menyeluruh akan dapat meningkatkan kebaikan evaluasi.

Ada beberapa pokok perencanaan yang perlu diperhatikan dalam perumusan program evaluasi antara lain: tujuan dari evaluasi, aspek yang akan dinilai dalam evaluasi, dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan. Mengenai tujuan evaluasi, Thorndike dan Hagen merinci tujuan evaluasi pendidikan dalam delapan bidang, yakni : pengajaran, hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan, fungsi seleksi, bimbingan dan penyuluhan dan penilaian kelembagaan (Thoha, 1991). Tujuan evaluasi pendidikan dapat juga dikelompokkan berdasarkan fungsinya, pengambilan keputusan, dan untuk formatif

dan sumatif. Dengan demikian tujuan evaluasi pendidikan dapat ditinjau dari beberapa aspek. Tujuan evaluasi harus dirumuskan secara jelas. Tujuan evaluasi berpengaruh pada isi, bahan dan aspek yang dievaluasi, alat yang digunakan, cara pelaksanaan, serta cara pengolahan hasil evaluasi. Untuk aspek yang menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik, maka aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pendekatan kelembagaan, maka kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang meliputi: perencanaan (*designing*), pembuatan program (*programming*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*). Dalam manajemen tradisional, dua hal terakhir dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan para pelaksana kegiatan tersebut. Apabila pengawasan dan evaluasi tidak berjalan baik, maka terjadi penyimpangan dan tujuan tidak tercapai.

Evaluasi Formatif dan Sumatif

dalam proses pembelajaran dikenal adanya evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Mengenai evaluasi sumatif, Bloom *et.al* mengatakan: *summative evaluation to indicate the type of evaluation used at the end of term, course, or program, for purpose of grading, certification, evaluation of progress, or research*. Jadi evaluasi sumatif diberikan pada akhir kursus atau program dengan maksud untuk penjurusan, sertifikasi, evaluasi kemajuan dan riset.

Untuk evaluasi formatif, Tessmer (1995) mengatakan: *formative evaluation is a judgement of strength and weakness of instruction in its developing stages, for purposes of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal*. Sementara itu Seals dan Glasgow (1998) mengatakan: *formative evaluation is used to identifying deficiencies in the materials while they are being "formed" in order to correct deficiencies*. Jadi evaluasi formatif digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi pengajaran dengan maksud memperbaiki dan merevisinya. Lebih lanjut perbedaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif

Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
1. Terutama untuk prospektif	1. Terutama untuk restrospektif
2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan untuk perbaikan	2. Mendokumentasikan prestasi belajar
3. Mengembangkan kebiasaan	3. Mendokumentasikan kebiasaan
4. Arah dari pengembangan profesional	4. Menunjukkan hasil
5. Kesempatan untuk merefleksikan hasil sebelumnya	5. Bukti dari evaluasi formatif
6. Umpan balik	6. pembuktian

Sumber : <http://www.vtep.edu/cetak/portofolio/develop.html>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perbedaan antara evaluasi sumatif dan formatif, di samping berbeda waktu pelaksanaannya, juga berbeda maksud dan tujuannya, serta pendekatan acuan penilaiannya. Untuk evaluasi sumatif lebih menggunakan pendekatan acuan kelompok atau norma yang disingkat PAN dan untuk evaluasi formatif lebih menggunakan acuan patokan yang disingkat dengan PAP.

Adanya evaluasi formatif dapat diperoleh umpan balik. Gastel (1991) mengatakan: *giving student feedback is, or should be, an integral part of teaching. Feed back also can aid students learning in many other situations. Yet many instructor give students too little feedback or do not give feedback as skillfully as they could*. Jadi Gastel menekankan perlu adanya umpan balik, karena umpan balik merupakan bagian integral dari pengajaran dan membantu siswa belajar dalam banyak situasi. Namun sayangnya masih sedikit guru atau dosen yang memberikan umpan balik evaluasi formatif pada siswa. Umpan balik bermanfaat

dosen dan mahasiswa. Umpan balik untuk dosen berkenaan dengan informasi, bagaimana mahasiswa telah belajar dengan baik? Bagaimana dosen telah mengajar dengan baik? Jika mahasiswa telah gagal, apakah pelajaran dilanjutkan dengan materi yang baru? Nitko (1996) mengatakan: *if students have failed to grasp important point material should be re-taught before proceeding to new material*. Jadi pelajaran yang gagal dikuasai mahasiswa maka perlu diajarkan kembali sebelum dilanjutkan dengan materi baru.

Evaluasi formatif adalah sebuah metode yang sistematis dan empirik untuk merevisi pengajaran guna memperbaiki efektifitas dan efisiensinya. Target evaluasi formatif. Target evaluasi formatif dapat berupa satuan mata pelajaran (*units*), pelajaran (*lesson*), mata pelajaran (*course*) atau kurikulum. Seringkali target evaluasi yang dilakukana dalam satuan mata pelajaran atau mata pelajaran, sebab mempertimbangkan waktu dan dana yang dibutuhkan apabila ingin memperbaiki keseluruhan mata pelajaran (mata kuliah) atau kurikulum. Penilai harus memilih model atau tipe evaluasi formatif yang mereka akan lakukan berdasarkan pada kendala-kendala yang ada.

Secara klasik ada empat tipe evaluasi formatif yang memiliki karakteristik umum yakni : *expert review* (pandangan ahli), *one-to-one* (orang per orang), *small group* (kelompok kecil), dan *field test* (tes lapangan) (Tessmer, 1995). Evaluasi pandangan ahli, mereka meninjau proses pembelajaran dengan atau tanpa penilai. Para ahli dapat berupa ahli materi pelajaran, ahli teknik, ahli desain, atau instruktur. Pada bentuk penilaian orang per orang, seorang siswa dilibatkan saat meninjau proses pembelajaran dengan penilai dan memberikan komentar sesuai dengan keperluan. Penilaian kelompok kecil, penilai menguji proses pembelajaran dengan kelompok kecil siswa atau mahasiswa dan mencatat kinerja dan komentarnya. Pada bentuk tes lapangan, penilai mengamati proses pembelajaran yang sedang diujicobakan dalam situasi sesungguhnya dengan sebuah grup siswa atau mahasiswa.

Model Evaluasi Proses Belajar Mengajar

Evaluasi proses belajar mengajar dapat berbagai variasi (model). Ditinjau dari orang yang melaksanakannya, maka dibagi atas dua yakni dosen dan mahasiswa. Dosen melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar setelah melaksanakan proses tersebut. Pendekatan penilaian yang digunakan diserahkan pada dosen, bisa menggunakan pendekatan PAN dan PAP. Alat evaluasi yang digunakan tergantung dosen pula, bisa tes (esai dan obyektif) dan non tes (check list, kuesioner, wawancara, dan lain-lain). Bahkan ada dosen yang melakukan evaluasi proses belajar dengan menggunakan tes lisan. Begitu pula ada dosen yang melakukan dengan tes yang bersifat tutup buku (*close book*), buka buku (*open book*), dan *take home exam*. Masing-masing tes yang dilakukan memiliki kelebihan dan kelemahan. Sementara itu mahasiswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan dosen. Mahasiswa diminta penilaiannya atau pendapatnya terhadap proses belajar mengajar terhadap dosen dalam mata kuliah tertentu dengan menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam sebuah kuesioner. Instrumen non tes (kuesioner) ini dapat disusun berbentuk skala likert dan semantik diferensial.

Dari segi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yakni kelas, labor, dan workshop (bengkel), maka evaluasi juga menggunakan format dan aspek penilaian yang berbeda. Apabila di dalam kelas menguji ranah kognitif, namun di labor dan bengkel menguji ranah psikomotor atau kinerja mahasiswa (*performance assessment*). Ranah kognitif yang diuji juga telah ada direvisi Ranah Kognitif versi Bloom (1956) berisikan aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sistesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*), sedangkan ranah kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) berisikan aspek mengingat

(*recalling*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), menilai (*evaluation*) dan menciptakan (*create*).

Ditinjau dari segi strategi pengajaran atau metode pembelajaran yang digunakan yakni: metode pembelajaran konvensional, metode pengajaran kooperatif (*learning together, student team achievement division, jigsaw* dan sebagainya), metode pembelajaran portofolio, contextual teaching learning (CTL) dan metode pembelajaran lainnya, maka evaluasi juga menggunakan prinsip dan cara penilaian yang berbeda. Untuk strategi pengajaran kooperatif menggunakan penilaian kelompok dan sistem reward. Metode pembelajaran portofolio menggunakan model penilaian portofolio dengan prinsip dasar penilaian portofolio yakni: prinsip penilaian proses dan hasil, prinsip penilaian berkala dan sinambung, prinsip penilaian yang adil dan prinsip penilaian implikasi social belajar serta memiliki empat indikator penilaian. Untuk metode pembelajaran *contextual teaching learning* menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Ditinjau dari kurikulum yang digunakan saat ini, yakni kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan dikaitkan pedoman penilaian dirjen Dikdasmen (2002:65) dengan sistem penilaian menyeluruh berkelanjutan, berorientasi pada indikator, dan sesuai dengan pengalaman belajar serta aspek yang diujikan adalah proses dan hasil belajar, maka menggunakan prinsip penilaian berbasis kompetensi, maka penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian autentik juga menggunakan prinsip penilaian yang sama.

Dalam beberapa perguruan tinggi, apabila diamati menggunakan evaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dengan sistem penilaian ujian mid semester, ujian semester, kuis, tugas-tugas terstruktur, afektif atau kehadiran dan dengan pembobotan yang berbeda untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa. Dengan demikian bentuk evaluasi yang akan digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar dapat dipilih dan ditentukan sesuai dengan aturan akademik yang berlaku dalam perguruan tinggi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman (2006). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah, Dasim (2002). *Model pembelajaran dan Penilaian Berbasis Teaching*. Bandung: PT Ganesindo.
- Gronlund, Normat. E and Robert Linn. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Orlondo, Leonora Layola and Eleanor M. (1998). *Evaluating Educating Outcomes*. Manila: Rex Book Store.
- Sumara, Dian (2005). *Implementasi Program Life Skill dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Silverius, Suke. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta : PT Grasindo
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tessmer, Martin. (1995). *Planning and Conducting Formative Evaluation*. London : Kagan Page Limited.
- Gastel, Barbara. (1991). *Teaching Science*. Canada : The Oryx Press.
- Thiha, M. Chaib. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.